



Gunung Djati Conference Series, Volume 22 (2023)
CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS
TAUHID AND AKHLAK

ISSN: 2774-6585

Website: <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

Memahami Manajemen Belajar dan Pembelajaran pada Pendidikan

Hasbiyallah¹⁾, Dwi Fikry Al-Ghifary²⁾

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. Soekarno-Hatta, Cimincrang, Gedebage, Kota Bandung, Indonesia 40294

¹⁾Email: hasbiyallah@uinsgd.ac.id

²⁾Email: dwifikryal@gmail.com

Abstract: *This article aims to provide an understanding of learning and learning management in an educational context. This research uses a qualitative approach, this research method is in the form of library research methods then the data is processed descriptively. Learning outcomes show that learning management involves planning, organizing, and controlling factors that affect student learning, while learning involves active interaction of students to acquire knowledge and skills. The implementation of effective learning and learning management improves student learning outcomes through a good learning environment, appropriate teacher support, and active student involvement. A deep understanding of this concept is important for teachers and educators in creating a relevant and inclusive learning environment.*

Keywords:

Management, Study, Learning

Abstrak: Artikel ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai manajemen belajar dan pembelajaran dalam konteks pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Metode penelitian ini berupa metode library research kemudian data diolah secara deskriptif. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa manajemen belajar melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa, sementara pembelajaran melibatkan interaksi aktif siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Penerapan manajemen belajar dan pembelajaran yang efektif meningkatkan hasil belajar siswa melalui lingkungan pembelajaran yang baik, dukungan guru yang tepat, dan keterlibatan aktif siswa. Pemahaman yang mendalam tentang konsep ini penting bagi guru dan pendidik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan dan inklusif.

Kata Kunci:

Manajemen, Belajar, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Aspek yang menjadi peran penting dalam kemajuan dan peradaban setiap bangsa adalah pendidikan (Indrawan, 2014). Pendidikan merupakan bagian penting yang harus dicermati, diperhatikan dan menjadi fokus demi adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan sebuah proses yang diperlukan sebagai upaya untuk memperoleh keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu ataupun masyarakat (Mursyidah & Muhammad, 2023). Pendidikan menjadi harapan bagi manusia untuk menciptakan sebuah peradaban yang “beradab”, hal itu karena pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses belajar dimana belajar merupakan suatu proses yang mampu memunculkan suatu tingkah laku baru pada diri individu selain itu pula memunculkan perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dipengaruhi oleh komponen-komponen yang saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut diantaranya adalah pendidik, tujuan, sarana, metode, strategi atau model pembelajaran (Pramitha, 2019).

Manusia adalah makhluk individual dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa berhubungan satu sama lain. Melalui interaksi tersebut ia mengalami proses belajar dan pembelajaran, karena pada dasarnya manusia melakukan kegiatan belajar sepanjang hidupnya. Berhubungan dengan peranan ini, sosok yang berpengaruh adalah seorang guru, guru dituntut harus memiliki kompetensi yang memadai dalam hal kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan belajar, minat berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat dalam belajar akan terus tekun belajar, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran tanpa ada niat yang ada dalam dirinya, maka ia tidak tekun dalam belajar.

Belajar bagi sebagian orang dianggap sebagai kegiatan untuk mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk materi pelajaran (Srikandi, 2022). Bagi yang berasumsi demikian, mereka akan bangga melihat anak-anaknya mampu mengungkapkan kembali secara lisan atau verbal, sebagian besar informasi yang sudah disampaikan oleh guru ataupun yang tersedia dalam buku teks. Artinya adalah pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu dapat dibentuk oleh individu sendiri melalui interaksi dengan lingkungan yang terus-menerus dan selalu berubah. Dalam berinteraksi dengan lingkungan, individu mampu beradaptasi dan mengorganisasikan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan dalam struktur kognitifnya, pengetahuan, wawasannya dan pemahamannya semakin berkembang. Individu juga mampu memodifikasi pengalaman yang diperoleh melalui lingkungan, sehingga melahirkan pengetahuan atau temuan-temuan baru (Mala & Makarma, 2021). Oleh karena itu, proses pendidikan bukan hanya sekedar transfer of knowledge, tetapi juga bagaimana merangsang struktur kognitif individu mampu melahirkan pengetahuan dan temuan-temuan baru (Mailani, 2019).

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia agar semuanya terancang dengan efektif dan efisien. Karena Pendidikan memainkan peran sentral dalam membentuk masa depan individu

dan masyarakat. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, manajemen belajar dan pembelajaran menjadi faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas proses pendidikan. Memahami konsep dan penerapan manajemen belajar dan pembelajaran yang tepat sangat penting bagi para pendidik dan tenaga pengajar.

Dalam artikel ini, penulis menjelajahi konsep manajemen belajar dan pembelajaran dalam pendidikan dengan lebih mendalam. Kita akan membahas strategi-strategi penting yang dapat digunakan dalam manajemen belajar, serta berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, kita juga akan menggali pentingnya penerapan manajemen belajar dan pembelajaran yang tepat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memberikan kesempatan yang adil bagi semua siswa untuk mencapai potensi penuh mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif, yaitu berupa tulisan, bacaan, ucapan maupun perilaku objek (Prayogi, 2021). Metode ini bisa berupa library research, naratif, studi dokumen, wawancara, fenomenologi, observasi, atau studi kasus (Milasari, Syukri, Badarussyamsi, & Rizki, 2021). Metode pengumpulan data diambil dari beberapa sumber data diantaranya dari buku, artikel atau makalah, jurnal, dan web serta beberapa informasi lainnya yang berhubungan dengan pembahasan (Jamil, Mukhaiyar, & Husnaini, 2020). Setelah data terkumpul selanjutnya metode analisis data, penulis menganalisis data-data yang sudah dikumpulkan untuk memperoleh hasil yang tepat (analisis deskriptif) data yang dikumpulkan berupa kata, kalimat, lalu dianalisis hingga menghasilkan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15-17 Mei 2023 di rumah masing-masing.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pengertian Belajar dan Pembelajaran

A. Belajar

Belajar merupakan aktivitas mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman dan menyangkut aspek kepribadian (Akollo & Toisuta, 2020). Belajar juga bisa diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respons utama. Menurut

buku yang ditulis Darman R.A belajar adalah suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari (Ramadona, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktifitas atau proses individu untuk memperoleh tingkah laku yang positif melalui latihan dan

pengalaman, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif.

B. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses seseorang dalam belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Samsinar, 2020).

Salah satu pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Gagne yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa -peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar (Basyir, Dinana, & Devi, 2020).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses seseorang dalam belajar berupa sistem atau interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar.

C. Teori Belajar

Teori belajar merujuk pada kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami bagaimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau perilaku baru melalui pengalaman belajar. Ada beberapa teori belajar yang dikembangkan oleh para ahli dalam psikologi dan pendidikan (Wibowo, 2020). Berikut ini adalah beberapa teori belajar yang signifikan dan eksis di dunia pendidikan adalah Teori Behaviorisme. Teori ini berfokus pada hubungan antara rangsangan eksternal dan perilaku yang teramati. Menurut teori ini, belajar terjadi melalui pengkondisian klasik (Pavlov) dan pengkondisian operan (Skinner), di mana perilaku dipelajari melalui penguatan atau hukuman.

Berikutnya teori kognitif, teori ini menekankan peran penting proses mental dalam belajar. Salah satu teori kognitif yang terkenal adalah teori pembelajaran sosial Albert Bandura, yang menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan, peniruan, dan model peran.

Teori Konstruktivis, teori ini berpendapat bahwa belajar adalah proses aktif di mana individu secara aktif membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui interpretasi terhadap pengalaman dan informasi baru yang mereka terima. Teori ini dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky.

Teori Pembelajaran Sosial, teori ini menekankan pentingnya konteks sosial dalam belajar. Menurut teori ini, belajar terjadi melalui interaksi

dengan orang lain, seperti melalui kolaborasi, diskusi, dan pemodelan perilaku.

Teori Pembelajaran Kognitif, teori ini menyoroti peran penting proses kognitif dalam belajar, seperti pengolahan informasi, memori, dan pemecahan masalah. Teori ini berfokus pada bagaimana informasi diorganisasikan, dipahami, dan diingat oleh individu.

Teori Pembelajaran Konstruktivistik Sosial, teori ini menggabungkan elemen-elemen dari teori konstruktivis dan pembelajaran sosial. Menurut teori ini, belajar melibatkan interaksi sosial yang memungkinkan individu membangun pengetahuan mereka sendiri melalui refleksi, diskusi, dan kolaborasi dengan orang lain.

Terakhir teori pembelajaran situasional, teori ini menekankan pentingnya konteks dan situasi dalam belajar. Menurut teori ini, belajar terjadi melalui partisipasi aktif dalam konteks sosial dan fisik yang nyata, dan pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung.

Penting untuk diingat bahwa teori-teori ini saling melengkapi dan tidak saling mengecualikan. Pemahaman yang baik tentang teori belajar dapat membantu pendidik dan psikolog dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan menyediakan lingkungan belajar yang sesuai untuk pengembangan individu.

D. Strategi Pembelajaran

Strategi” berasal dari bahasa Yunani “Strategos” (stratus= militer dan ag= pemimpin) yang berarti “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang sebagaimana di kutip Nihin bahwa strategi berasal dari kata yunani strategos, yang berarti jenderal. Oleh karena itu startegi secara harfiah itu dengan tujuannya, maka kata strategi semula diartikan seni para jenderal dalam pimpinan masukan untuk memenangkan suatu peperangan besar.

Pembelajaran adalah suatu system artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan dan pengajaran, peserta didik dan siswa, tenaga kependidikan khususnya guru, perencanaan pengajaran, strategi pengajaran, media pengajaran, dan evaluasi pengajaran. Menurut Suwardi Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Menurut Dimyati dan Mudjiono Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan Coney mengatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku

tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Menurut Jhonson mendefinisikan pembelajaran sebagai interaksi antara pengajar dengan satu atau lebih individu untuk belajar, direncanakan sebelumnya dalam rangka untuk menumbuhkan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan Menurut Syaiful (menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru dan belajar dilakukan oleh siswa (Marzuki, Ismail, 2019).

Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru yang telah diprogram dalam rangka membelajarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sesuai dengan petunjuk kurikulum yang berlaku. Dan strategi pembelajaran menurut para ahli adalah; Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Menurut J.R David strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu Dick and Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa/peserta didik. Pendapat dari Moedjiono Strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk sistem pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu. Merujuk dari beberapa pendapat diatas strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan dengan metoda yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Secara luas strategi dapat diartikan sebagai suatu cara penetakaan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

E. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah kata Indonesia yang diterjemahkan dari bahasa Inggris *evaluation* yang diterjemahkan menjadi penilaian. Evaluasi menurut Ramayulis, mengandung dua makna, yaitu; *measurement* dan *evaluation* itu sendiri. *Measurement* (pengukuran) merupakan proses untuk memperoleh gambaran beberapa angka dan tingkatan ciri yang dimiliki individu. *Evaluation* (penilaian) merupakan proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi guna menetapkan keluasaan pencapaian tujuan oleh individu.

Sedangkan pembelajaran merupakan kata yang berasal dari kata dasar belajar yang berarti sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas

dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Evaluasi juga merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan. Dengan demikian, evaluasi atau penilaian dapat didefinisikan sebagai proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan terkait dengan pencapaian tujuantujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan oleh seorang pengajar adalah menilai atau mengevaluasi pekerjaan dari anak didik untuk memperoleh informasi yang akurat tentang tingkat pencapaian tujuan pembelajaran sehingga dapat dilakukan tindak lanjut. Evaluasi sangat berguna untuk meningkatkan nilai atau hasil pembelajaran karena itu evaluasi tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar dan belajar tidak akan efektif jika tidak diketahui sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Efektifitas dan suksesnya pembelajaran dilihat dari hasil penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh seorang pendidik. Menurut Arief Hidayat evaluasi mencakup dua hal, yaitu pengukuran dan penilaian. Pengukuran adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, skala ini bersifat kuantitatif. Sedang penilaian adalah membuat keputusan tentang sesuatu pada skala yang baik atau buruk. Jika pengukurannya kuantitatif, maka evaluasinya kualitatif. Pengukuran pada dasarnya adalah kegiatan menentukan secara sistematis bilangan-bilangan suatu benda. Menentukan bilangan ini merupakan upaya untuk menggambarkan sifat-sifat benda. Selain itu, analogi pada dasarnya adalah perkiraan kuantitatif dari suatu objek atau pandangan. Menurut Djemari Mardapi, semua gejala atau objek dinyatakan dalam bentuk angka atau derajat, dan objek yang diukur dapat berupa fisik atau immaterial (Setiawan, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami perbedaan antara penilaian dan pengukuran dalam pembelajaran. Jika penilaian dalam pembelajaran adalah upaya memperoleh berbagai informasi secara teratur, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil perkembangan yang dicapai peserta didik melalui program kegiatan pendidikan. Maka pengukuran adalah proses atau kegiatan mengukur sesuatu secara digital.

Dengan demikian pembelajaran sendiri merupakan proses dalam melakukan perubahan yang dilakukan oleh perubah dan yang akan dirubah. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

Evaluasi pembelajaran adalah penilaian terhadap kompetensi yang sudah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Fungsi evaluasi pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar. Terdapat indikator dalam keberhasilan belajar dan pembelajaran diantaranya, daya serap terhadap materi yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok. Dan Perilaku yang digariskan oleh SK dan KD telah dicapai oleh peserta didik baik individu maupun klasikal.

Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian. Bila ditinjau dari tujuannya, evaluasi pembelajaran dibedakan atas evaluasi diagnostik, selektif, penempatan, formatif dan sumatif. Bila ditinjau dari sasarannya, evaluasi pembelajaran dapat dibedakan atas evaluasi konteks, input, proses, hasil dan outcom. Proses evaluasi dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil dan pelaporan.

Evaluasi pembelajaran diartikan sebagai penentuan kesesuaian antara tampilan siswa dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini yang dievaluasi adalah karakteristik siswa dengan menggunakan suatu tolak ukur tertentu. Karakteristik-karakteristik tersebut dalam ruang lingkup kegiatan belajarmengajar adalah tampilan siswa dalam bidang kognitif (pengetahuan dan intelektual), afektif (sikap, minat, dan motivasi), dan psikomotor (ketrampilan, gerak, dan tindakan).

F. Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar dan pembelajaran

Dalam sebuah keberhasilan tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya diantara faktor yang mempengaruhi belajar dan pembelajaran adalah faktor internal dan faktor eksternal (Salsabila & Puspitasari, 2020). Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri siswa itu sendiri. Misalnya: gangguan fisik seperti kurangnya fungsi sensorik; Ketidakseimbangan mental; kelemahan emosional; Kelemahan akibat perasaan dan sikap yang salah, seperti kurangnya perhatian dan minat di kelas, kemalasan dan sering absen.

Sedangkan Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, seperti: Sekolah; Sifat kurikulum kurang fleksibel, beban belajar terlalu tinggi; (siswa) dan mengajar (guru); metode pengajaran yang tidak memadai, kurangnya lingkungan pengajaran; Keluarga (rumah) Keluarga yang kurang lengkap atau kurang harmonis, keadaan ekonomi dan sikap orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya.

Kedua faktor tersebut yang menjadikan berhasil atau tidaknya proses belajar dan pembelajaran. Seorang siswa yang kurang melibatkan diri dalam proses belajar dan pembelajaran, kurang cermat dan kurang mendalam dalam mengolah materi pelajaran menjadi penghambat terjadinya transfer belajar bagi siswa tersebut. Sebaliknya bagi siswa yang melibatkan diri dan antusias terhadap proses pembelajaran serta memiliki kecermatan dalam mengolah informasi menjadi faktor pendorong terjadinya transfer belajar.

SIMPULAN

Belajar adalah berubah. Dalam hal ini dimaksudkan belajar berarti berusaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Pembelajaran berasal dari kata belajar. Belajar adalah ilmu kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Dengan kata lain belajar adalah proses setiap orang yang melakukan perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus menerus. seseorang dapat dikatakan telah belajar bila mampu menunjukkan perubahan perilaku atau hasil karya belajarnya. Belajar bisa terjadi adanya interaksi antara stimulus dan respon atau dapat dikatakan dengan input dan output. Oleh sebab itu, pembelajaran bisa diartikan sebagai proses serta cara dan perbuatan yang menjadikan orang menjadi belajar.

Untuk mencapai keberhasilan dalam belajar dan pembelajaran tentunya perlu memperhatikan model, strategi, metode, faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dan evaluasi pembelajaran. Alasan mengapa manusia harus belajar adalah karena belajar merupakan kunci kesuksesan yang akan membawa diri kita untuk mencapai cita-cita dan tanpa belajar kita akan menjadi orang yang terbelakang. Alasan khusus bagi muslim adalah mengapa harus belajar karena belajar merupakan kegiatan yang diwajibkan bagi setiap muslim, baik pria maupun wanita. Pendidikan juga berlangsung seumur hidup, tidak mengenal batas usia.

REFERENSI

- Akollo, J. G., & Toisuta, M. E. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini selama Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 63–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.51689/it.v6i2.236>
- Basyir, M. S., Dinana, A., & Devi, A. D. (2020). Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel dan Robert M. Gagne dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(1), 89–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpm.2022.71.12>
- Indrawan, I. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(1).
- Jamil, F., Mukhaiyar, R., & Husnaini, I. (2020). Kajian Literatur Rekonstruksi Mata Kuliah (Studi Kasus Mata Kuliah Pengolahan Sinyal Teknik Elektro UNP). *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 6(2), 198–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jtev.v6i2.108742>
- Mailani, I. (2019). Implementasi Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 1(1), 16–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v1i1.59>
- Mala, H. A. B., & Makarma, A. (2021). Mitologi dalam Teori Genetik Konrad Z. Lorenz: Perspektif Pendidikan Islam. *ISTIQRA*, 9(2), 55–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/ist.v9i2.803>
- Marzuki, Ismail, and L. H. (2019). Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1), 79–96.

- <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/rf.v15i1.1370>
- Milasari, M., Syukri, A., Badarussyamsi, B., & Rizki, A. F. (2021). Filsafat Ilmu dan Pengembangan Metode Ilmiah. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 217–228. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jfi.v4i3.35499>
- Mursyidah, N., & Muhammad, M. (2023). Arah Baru Pembelajaran Pada Mahasiswa Di Era Society 5.0. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (JPMS)*, 9(1), 14–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/jpms.v9i1.3829>
- Pramitha, D. (2019). Analisis Kebijakan PP. No. 55/2007 Dalam Pengelolaan Pendidikan Agama. *Hilos Tensados*, 1, 1–476.
- Prayogi, A. (2021). Pendekatan Kualitatif dalam Ilmu Sejarah: Sebuah Telaah Konseptual. *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah*, 5(2), 240–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/hm.v5i2.15050>
- Ramadona, A. (2023). Analysis Of The Effect Of Commitment, Motivation, Leadership And Work Culture On Job Satisfaction And Teacher Performance At Smk Multi Mekanik Masmur Pekanbaru. *Journal Of Islamic Management Applied*, 3(4), 30–60.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278–288. <https://doi.org/10.36088/pandawa.v2i2.800>
- Samsinar, S. (2020). Urgensi Learning Resources (sumber belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194–205. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i2.959>
- Setiawan, H. R. (2021). Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 507–511. <https://doi.org/https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.350>
- Srikandi, C. F. (2022). Melalui Model pembelajaran Kolaboratif Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Materi Teks Report Pada Siswa Kelas X. IPA SMA Negeri 8 Aceh Barat Daya. *Jurnal Serambi Akademika*, 10(4), 427–434. <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/jsa.v10i4.4339>
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Puri Cipta Media.